ALKHIDMAD
Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN : 2809-1272

Terindeks : Moraref, Google Scholar, dan, Base.

SOSIALISASI PENGEMBANGAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN YANG MUTAKHIR BAGI GURU-GURU SD NEGERI 1 JATISELA KECAMATAN GUNUNG SARI

Baiq Yuliatin Ihsani[1], Hilmiyatun[2], Fedya Diajeng Aryani[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Mataram ; [2,3]Universitas Gunung Rinjani
baiqyulia120789@gmail.com ; hilmiyatun28@gmail.com

Abstract

This mentoring program has the goal of increasing the ability of teachers at SDN 1 Jatisela to integrate into a more up-to-date teaching and learning process. In applying the learning model, of course, the teacher's ability to integrate innovative and up-to-date learning models is very much needed. In response to this, assistance is provided to teachers so that they are able to integrate learning models effectively according to the demands of learning in elementary schools. The methods used in this assistance include going through several stages, namely preparation, implementation, evaluation and reflection, and it is hoped that there will be follow-up. The implementation of this community service program has better results and runs smoothly in accordance with the objectives indicated by the ability of the teacher to be able to describe creative, innovative and fun learning models so that students are happier in the teaching and learning process. This activity had a positive impact on both the participants and the team implementing this community service program. Teachers gain knowledge about learning models that are more creative and innovative according to the needs of the times, which are fun, and make students more enthusiastic about participating in the learning process. In addition, the activity participants were also able to develop learning models according to the KD that had been determined so that the subject matter was easier for students to understand.

Keywords: *Learning Model, Innovative, Sophisticated, Elementary Teacher*

Abstrak : Program pendampingan ini memiliki tujuan yaitu peningkatan kemampuan para guru yang ada di SDN 1 Jatisela dalam mengintegrasikan ke proses belajar mengajar yang lebih mutakhir. Dalam penerapan model pembelajaran tentunya kemampuan guru dalam mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dan mutakhir sangat diperlukan. Menyikapi hal itu, dilakukan pendampingan kepada para guru agar mampu mengintegrasikan model pembelajaran secara efektif sesuai tuntutan pembelajaran di SD. Adapun metode yang dilakukan dalam pendampingan ini antara lain melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, serta diharapkannya ada tindak lanjut. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki hasil yag lebih baik dan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan dengan kemampuan guru yang bisa mempraktikkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih senang dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif baik itu bagi peserta maupun tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini. Para

AlKhidmad is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

guru memperoleh pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan zaman, yang menyenangkan, dan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, para peserta kegiatan juga mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai KD yang sudah ditentukan sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran , Inovatif, Mutakhir, Guru SD

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu dituntut untuk berkembang dan mampu mengikuti zaman bukanlah sebuah hal baru atau menjadi tugas baru karena memang sudah seharusnya pendidikan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang dapat mengikuti perkembangan zaman dapat diwujudkan salah satunya dengan memperbaiki proses pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan karena pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan tidak terlepas dari pengaruh globalisasi. Untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut, diperlukan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap pengembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan SDM untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, menjadikan pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinyasecara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi guru- guru yang ada di SDN 1 Jatisela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai mitra adalah karena sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP pada kelas atas, yaitu kelas 4 – 6 dan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas bawah, yaitu kelas 1 – 3. Tahun depan sekolah ini diharuskan menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas, yaitu kelas 1 – 6. Dengan demikian, program ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan guru agar memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan K13 dan tuntutan zaman.

Selain itu, guru-guru yang ada di sekolah ini masih minim pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan tuntutan zaman. Guru-guru SDN 1 Jatisela hanya menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Trianto, 2007:5). Sementara, di sekolah tersebut tidak ada inovasi model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kreatif. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Wena, 2009:72).

Selain kurangnya varasi mengajar dalam kaitannya dengan model pembelajaran yang dilakukan, guru-guru di SDN 1 Jatisela juga jarang mengikuti pelatihan mengenai pengembangan model-model pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Model pembelajaran menggambarkan tingkat terluas dari praktik pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas pebelajar untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran (Uno, 2007:83). Berdasarkan permasalahan itulah, tim kami akan mensosialisasikan model- model pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan kebutuhan zaman. Pelaksanaan pengabdian ini memiliki tujuan agar guru-guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa di SDN 1 Jatisela. Dengan demikian, kualitas di SDN 1 Jatisela menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju.

Proses pembelajaran merupakan suatu konsep yang sangat kompleks dalam menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi menjadi lebih efektif, efisien dan kondusif. Proses ini melibatkan berbagai unsur dalam satu lingkungan belajar, baik guru, siswa, media, dan unsur lain yang menunjang terjadinya interaksi belajar. Pembelajaran yang terjadi selama ini diartikan sebagai pembelajaran konvensional yang hanya memfokuskan pada komunikasi verbalistik, sentralisasi guru, pembelajaran yang otoriter, gurulah yang berhak menentukan apa yang akan dipelajari oleh siswa dan paham- paham yang tidak memberikan ruang kreatifitas baik bagi siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini menjadi suatu dasar suatu jurang pemisah antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Sikap, paham, atau kebiasaan yang terjadi seperti disebutkan menjadikan suasana belajar tidak menyenangkan.

Atas dasar masalah itulah, tim pengabdian kepada masyarakat mencoba untuk mensosialisasikan beberapa model pembelajaran yang bisa dijadikan rujukan oleh guru dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran yang bersifat inovatif. Pembelajaran inovatif ini dilengkapi dengan model-model yang sangat variatif dengan langkah-langkahnya. Di antaranya model pembelajaran lansung, kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, inkuiri, atau belajar melalui penemuan. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru-guru SDN 1 Jatisela dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang inovatif.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 yang bertempat di SDN 1 Jatisela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari, yaitu pada tanggal 24, 25, dan 26 Oktober 2022. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 6 orang. Guru-guru yang mengikuti sosialisasi ini merupakan guru kelas atau guru umum, sedangkan guru yang memegang mata pelajaran khusus seperti agama dan penjaskes tidak mengikuti kegiatan ini karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang berbeda dari mata pelajaran yang lainnya yang tentunya juga akan berdampak dengan pemilihan model pembelajaran yang berbeda juga.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Adapun nama-nama peserta sosialisasi dapat dilihat dalam tabeldi bawah ini.

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Dra. Sitti Afiah	PNS	
2.	Wiinsani Rayi, S.Pd.	PNS	
3.	Nurul Idiani, S.Pd.SD	PNS	
4.	Faridah, S.Pd.	PNS	
5.	Evi Mustikawati, S.Pd.	PNS	
6.	Suba'yah, S.Pd.	GTT	

Sementara itu, tim pelaksana kegiatan berjumlah 5 orang dengan rincian tiga dosen Adapun nama-nama tim pelaksana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

No	Nama	Keterangan
1.	Baiq Yuliatin Ihsani, M.Pd.	Dosen
4.	Hilmiyatun, M.Pd.	Dosen
5.	Fedya Diajeng Aryani, S.T., M.T.	Dosen

Kegiatan sosialisasi pengembangan model-model pembelajaran yang mutakhir bagi guru-guru SDN 1 Jatisela dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut.

Hari pertama (Kamis, 24 Oktober 2022)

1) Tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan diri dengan warga sekolah khususnya guru-guru yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi tentang model-model pembelajaran yang mutakhir.
2) Tim pelaksana program dan guru-guru peserta sosialisasi berbincang- bincang santai mengenai model pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah dan dampaknya terhadap pembelajaran di kelas.
3) Tim dan guru-guru peserta sosialisasi berdiskusi mengenai keluhan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif yang dikaitkan dengan pemilihan model-model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.

Hari Kedua (Jumat, 25 Oktober 2022)

Pada hari kedua, tim pelaksana program memberikan materi tentang model-model pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada tahap ini, tim akan memaparkan macam-macam model pembelajaran yang mutakhir dan guru-guru diberikan kesempatan untuk bertanya serta berdiskusi dengan tim mengenai materi yang telah disampaikan.

Hari Ketiga (Sabtu, 26 Oktober 2022)

1) Tim pelaksana program berkolaborasi dengan guru-guru untuk praktik secara langsung tentang model-model pembelajaran dengan membentuk *peer teaching*.
2)

3) Guru-guru berlatih dalam kemitraan dengan sesama guru dan berdiskusi tentang cara pelaksanaan model pembelajaran yang dipilih sebagai bahan latihan.
4) Guru secara bergantian mempraktikkan model-model pembelajaran yang sudah disampaikan oleh tim dan berdiskusi mengenai kelemahan dan kelebihan model pembelajaran yang telah dipraktikkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator keberhasilan sosialisasi model-model pembelajaran yang mutakhir ini apabila guru-guru sudah mampu mempraktikkannya di dalam kelas. Jika para guru dapat mengikuti kegiatan ini dengan maksimal, pelakasanaan kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran yang mutakhir dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan yaitu guru-guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa di SDN 2 Jatisela. Dengan demikian, kualitas SDM di SDN 1 Jatisela menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju.

Pelaksanaan sosialisasi program pengabdian yag dilaksanakan di SD 1 Jatisela sudah dilaksanakan. Para guru sudah mampu mengintegrasikan model-model pembelajaran yang lebih inovatif yang dilakukan pada pembelajaran tingkat SD. Berdasarkan ulasan tentang tingkat keberhasilan sebuah program kegiatan yang sudah dilakukan juga pada dasarnya memiliki karateristik. Firman (2000:56) menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah program ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dijelaskan juga bahwa keberhasilan program ditandai dengan persentase keberhasilan minimal ≥75% pada kategori baik.

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif baik itu bagi peserta maupun tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat. Para guru memperoleh pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan zaman, yang menyenangkan, dan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, para peserta kegiatan juga mampu mengembangkan model-

model pembelajaran yang sesuai KD yang sudah ditentukan sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Peserta kegiatan ini sangat antusias ketika mengikuti kegiatan ini karena bagi mereka, sosialisasi seperti ini sangatlah penting guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

Sementara itu, tim pelaksana kegiatan juga merasa senang dapat memberikan sosialisasi seperti ini karena dapat membantu guru untuk memahami model-model pembelajaran yang mutakhir, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Peserta kegiatan dan tim pelaksana kegiatan dapat membangun kerja sama yang baik, berkolaborasi, berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas terakit dengan pengembangan model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Tim pelaksana juga secara tidak langsung mendapat ilmu dari peserta kegiatan mengenai proses pembelajaran di kelas dan hal itu dapat diimplementasikan di kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan para guru mempraktikkan pengembangan model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Para guru juga sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran mereka dalam kegiatan, hadir selalu tepat waktu, dan berdiskusi dengan serius terkait dengan model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif baik itu bagi peserta maupun tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini. Para guru memperoleh pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan zaman, yang menyenangkan, dan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, para peserta kegiatan juga mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai KD yang sudah ditentukan sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Peserta kegiatan ini sangat antusias ketika mengikuti kegiatan ini karena bagi mereka, sosialisasi seperti ini sangatlah penting guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Firman, Harry. 2000. Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran. Bandung: FMIPA UPI.

Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.